BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar BelakangFakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari adalah nama baru untuk institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari. Pada April 2017, IAIN Antasari mengucapkan selamat tinggal kepada nama yang disandangnya sejak 1964 dan menjadi UIN Antasari. Universitas Islam Negeri secara resmi ditandatangani oleh Presiden Republic Of Indonesia melalui peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2017. IAIN Antasari dalam perjalanan menuju menuju UIN Antasari Banjarmasin memiliki 8 orang pemimpin 10 periode ke pemimpinan, yaitu: Rektor yang pertama H. Zafri Zamzam (Alm), periode 1964-1972, Rektor yang kedua H.Mastur Jahri, MA(Alm), periode 1972-1982, Rektor yang ketiga Drs. H. M. Asy'ari, MA (Alm), periode 1982-1989), Rektor yang keempat Prof. Dr. H. Alfani Daud (Alm), periode 1989-1995, Rektor yang kelima Prof. Drs. KH. M. AsywadibSyukur, Lc. (Alm), periode1995-2001, Rektor yang keenam dan ketujuh Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA, periode 2001-2009, Rektor yang kedelapan Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA, periode 2009-1017, Rektor kesepuluh (sampai sekarang) Prof. Dr. H. Mujibburahman, MA, periode 2017-sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan UIN Antasari Banjarmasin.

a. Visi

1) Unggul dan Brakhlak

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan

kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global

2) Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam
3) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
4) Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional
5) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka menvapai kepuasan sivitas Akademika dan Stakeholders.

Sebelum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menjadi salah satu fakultas yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 1980, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tersebar di beberapa daerah, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Barabai, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banjarmasin (1967), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Cabang Martapura (1969), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Cabang Rantau 1970), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Cabang Kandangan (1970).[1] Pengintegrasian dilakukan secara bertahap. Sejak tahun 1980, IAIN Antasari hanya memiliki Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Keinginan untuk mendirikanFakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin pada dasarnya sudah lama direncanakan oleh tokoh-tokoh pendidikan di Banjarmasin, apalagi dengan semakin banyaknya alumnus dari lembaga pendidikan setingkat SMTA, baik yang berstatus negeri maupun yang swasta yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

[1] Lihat, IAIN Antasari, Dwi Windu IAIN Antasari 1964-1980, IAIN Antasari, Banjarmasin, 1980, hal. 30-35

Di samping itu, kenyataan menunjukkan bahwa guru-guru agama yang berpendidikan tinggi masih sangat langka, baik di sekolah lanjutan pertama (SMP dan MTs) maupun di sekolah lanjutan atas (SMA dan Aliyah). Begitu pula dengan caloncalon dosen baik di IAIN Antasari sendiri maupun perguruan tinggi umum lainnya dirasakan masih sangat kurang. Kenyataan tersebut ditambah lagi bahwa IAIN Antasari yang berpusat di Kota Banjarmasin hanya mempunyai satu fakultas, yaitu Fakultas Syariah, sedang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sendiri saat itu ada di Barabai sebagai cabang dari IAIN Antasari di Banjarmasin, di samping Fakultas Ushuluddin yang berada di Amuntai.

Berdasarkan kenyataan di atas, H. Zafry Zamzam sebagai Rektor IAIN Antasari Banjarmasin pada saat itu merasa perlu agar di Banjarmasin sendiri didirikan pula Fakultas Tarbiyah. Di samping fakultas tersebut dapat melengkapi kekurangan di Fakultas IAIN Antasari Banjarmasin, juga diharapkan mampu menyahuti berbagai aspirasi dari masyarakat kota Banjarmasin dan sekitarnya yang berkembang saat itu. Pada tanggal 22 September 1965, Rektor IAIN Antasari mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 14/ BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari di Banjarmasin. Terbitnya SK Rektor tersebut, juga punya kaitan erat dengan adanya penyerahan Fakulatas Publisistik UNISAN (Universitas Islam Kalimantan) di Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banjarmasin. Dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa publisistik menjadi mahasiswaFakultas Tarbiyah dan Keguruan Banjarmasin. Pada awal berdirinya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini bertujuan untuk melahirkan sarjana yang bertaqwa kepada Allah Swt , yang menguasai Pengetahuan Agama Islam dan memiliki kemampuan akademik dan/atau profosional dalam ketarbiyahan. Sampai tahun 2004, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini telah memiliki 5 jurusan program S1 dan 2 jurusan/program diploma, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Tadris

Bahasa Inggeris (TBI), Kependidikan Islam (KI) yang terdiri dari program studi Pemikiran Pendidikan Islam dan program studi Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam, Tadris Matematika (TMTK), program diploma 2 Guru Kelas I, dan program diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII). Selanjutnya, dalam upaya mengantisipasi alih status dari IAIN menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), fakultas-fakultas di lingkungan IAIN Antasari mengalami perubahan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari menjadiFakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari. Ketika perubahan nama, fakultas ini memiliki jurusan/program studi (prodi): Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Tadris Bahasa Inggeris (TBI), Kependidikan Islam (KI) yang terdiri dari program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Bimbingan Konseling Islam (BKI), Tadris Matematika (TMTK), program diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Tadris Fisika, Tadris Kimia,Tadris Biologi.

3. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Visi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah menjadi pusat pembinaan dan pengembanagan ilmu pendidikan dan tenaga kependidikan yang islami, unggul dan kompetitif.

Adapun misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah

a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran guna menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan yang islami, profesional, unggul dan kompetitif.
b. Melakukan pengkajian dan pengembangan teori-teori, konsep-konsep dan praktik dalam bidang kependidikan yang Islami, tekstual dan kontekstual.

c. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang islami melalui pengkajian dan penelitian.
d. Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam aspek konsep, teori dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi kependidikan Islam.
e. Memberikan keteladanan bagi masyarakat dan dunia profesional yang didasarkan atas nilai-nilai kebangsaan.
f. Melakukan inovasi dan regulasi yang proaktif dalam proses pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

4. Mahasiswa, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan & Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Tabel II

Nama jurusan dan jumlah mahasiswa/i

No	Nama Jurusan	Jumlah Mahasiswa/i Aktif
1	Bimbingan konseling Islam	226
2	Ilmu Perpustakaan	223
3	Manajemen Pendidikan Islam	280
4	Pendidikan Agama Islam	1110
5	Pendidikan Bahasa Arab	407
6	Pendidikan Guru MI	918
7	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	353
8	Pendidikan Matemateka	547
9	Tadris Bahasa Inggris	699
10	Tadris Biologi	103
11	Tadris Kimia	48
12	Tadris Fisika	50

5. Keadaan Umum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan menawarkan program di bidang kependidikan dan keguruan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini dipimpin oleh Dekan yang bernama Prof. Dr. Hj. Juairiah, M.Pd. Sejarah awal bermula ketika UIN Antasari masih bernama IAIN Antasari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berkedudukan di Kota Barabai, akan tetapi sejak tahun 1965 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dipindahkan ke ibukota Banjarmasin dengan dikeluarkannya keputusan rektor NO. 14/br/iv/1965.

Seiring dengan terus bertambahnya jumlah Mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan, maka sarana dan prasarana terus ditambah setiap tahunnya. Khusus pada kantor Dekanat terdapat beberapa ruangan tersendiri, yaitu ruang untuk Dekan, Wakil Dekan, I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, dan Kabag TU. Selain itu juga, tersedia ruangan untuk masing-masing prodi, Pengelola PPL, micro teaching, subbag umum, subbag mikwa, subbag keuangan dan kepegawaian, ruang rapat, ruang dosen, Pusjibang PI, LP3FT, BLBK, LKK, PSG, dan untuk Kualifikasi Guru baik jalur regular maupun jalur Dual Mode Sistem. Untuk mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan studinya, maka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Kehuruan menyediakan perpustakaan khusus dengan koleksi buku kependidikan dan keguruan yang lengkap yaitu sekitar 180.589 buah. Fasilitas penunjang perpustakaan lainnya seperti meja baca, rak bahan pustaka, komputer, AC, kipas angina, lemari tas, internet, dan lain-lain. Keadaan gedung dan ruang kelas yang ada diFakultas Tarbiyah dan Keguruan juga dalam kondisi baik dan nyaman untuk proses perkuliahan. Hingga saat ini ruangan diFakultas Tarbiyah dan Keguruan berjumlah 59

buah yang dilengkapi AC, proyektor, kipas angin, sound system, bangku kuliah, dan lain-lain.

6. Sarana dan Prasarana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan

Sarana dan prasaranaFakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin terdiri dari lokal belajar berjumlah 59 lokal, 1buah laboratorium Micro Teaching, 1 buah laboratorium Matematika, 1 Laboratorium Kimia, 1 buah laboratoroium BKI, 1 buah ruang pusat komputer,1 buah perpustakaan fakultas, dan 7 buah ruang untuk HMJ.Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin juga memiliki 4 buah ruang pimpinan, 9 buah ruang program studi, 1 buah ruang LPTK, 1 buah ruang aula, 1 buah ruang rapat, dan 3 buah ruang untuk para dosen. Selain itu, sarana dan prasarana yang dapat diakses bersama oleh seluruh mahasiswa yang juga dapat diakses oleh mahasiswa dan dosenFakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari adalah 1 buah auditorium, 1 buah perpustakaan UIN Antasari, 1 buah masjid kampus,1 buah lapangan futsal, 1 buah gedung seni dan olahraga, 4 buah asrama mahasiswa, 1 buah laboraturium bahasa, 1 buah klinik kesehatan, 2 buah guest house pendidikan, dan 1 buah koperasi mahasiswa Prasarana penunjang lainnya yang dimilikiFakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari beberapa unit usaha, yaitu koperasi, kantin, photo copy, dan pusat kursus komputer.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini adalah hasil penelitian lapangan dengan tekhnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokomentasi, sehingga akhirnya dapat disimpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini untuk mengetahui Nilai-nilai argumentatif pemakai cadar mahasiswi Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan dan keguruan. Data-data yang diperoleh selama 2 bulan dari 14 Desember 2020 sampai 14 Februari 2021, sebagai berikut:

1. Hasil Observasi dan Wawancara

Awal penggalian data peneliti mendapatkan jumlah mahasiswi Fakulatas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang ditemukan menggunakan cadar setidaknya berjumlah 7 mahasiswi. Dari 7 mahasiswi yang ditemukan menggunakan cadar, hanya 4 orang saja yang berkenan menjadi pastisipan dengan alasan yang beragam pula.

Identitas ialah merupakan keseluruhan atau totalitas yang menunjukkan ciri-ciri atau seseorang atau jati diridari faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari tingkah laku individu seseorang. Penunjukan identitas diri atau ekspresi diri bisa dilakukan dalam bentuk ia berbicara, tingkah laku, bersosialisai maupun cara mereka berpakaian. Setiap mahasiswi memiliki cara berpakaian yang berbeda-beda satu sama lain. Dari mulai pemilihan dan cara memakai kerudung sampai pakaian yang mereka kenakan. Ada yang lebih suka menggunkan gamis atau jubah, ada yang lebih menyukai baju potongan (atasan dan bawahan), ada yang suka memakai kerudung model bermotif, namun juga ada yang lebih suka memakai kerudung yang besar, tanpa motif, dan ada yang cenderung berwarna gelap. Cadar juga menjadi salah satu pilihan beberapa mahasiswiFakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam mengekspresikan diri.

Cadar sendiri memiliki jenis dan bentuk yang berbeda-beda. Warnapun sudah banyak pilihan, tidak selalu berwarna gelap saja. Pemakai cadar bagi mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pun berbeda-beda. Beberapa partisipan memilih memakai cadar, yang masih memeperlihatkan dahi dan matanya. Namun,

di sisi lain beberapa partisipan menggunakan cadar yang berjenis *niqab* (yang menutupi dahi dan hanya mata yang terlihat).

Seperti partisipan ini yang lebih menyukai memakai *niqab* Menurutnya:

"sebagian besar jumhur ulama' Syafi'iyah mengatakan bahwa seluruh tubuh ini adalah aurat. Termasuk muka, tangan, dan kaki. Jadi wajib ditutup. Ada juga niqab, yang menutup jidat sama mata saja, kalau cadar kan jidatnya itu masih kelihatan. Kalau aku sendiri lebih suka memakai niqab.[2]

Berikut ini merupakan tabel data responden yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel III

Biodata Responden

NO	Aspek	Responden			
		1	2	3	4
1	Nama	Triani Safitri	A'an Nurhasanah	Siti Fatimah	Istiqomah
2	Alamat asal	Muara Teweh	Banjarbaru	Barabai	Bati-bati
3	Anak Ke-	3	1	2	3
4	Pendidikan terakhir	MA	SMA	MAN	SMA

[2] Triani safitri, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, *Wawancara online* , Pukul 10.35, Tanggal 31 Desember 2020

5	Fakultas	FTK	FTK	FTK	FTK
6	Jurusan	PAI	MPI	MPI	PAI
7	Semester ini	6	8	8	6
8	Waktu pertama kali memakai cadar	2018	Semest ar 2	Semestar 2 tepatnya setelah acara haul guru sekumpul	2019 awal februari
9	Hukum awal memakai cadar	Sunnah	Sunnah	Sunnah	Sunnah

10	Pengalaman organisasi	Pramuka, LDK Nurul Fata	-	LPPQ UIN Antasari Banjarmasin	LDK Nurul Fata, LPPQ

2. Nilai-nilai Argumentatif pemakai Cadar

Beberapa alasan dari keempat partisipan mengenai alasan atau latar belakang mereka ketika memilih atau tertarik menggunakan cadar sangat beragam. Dari empat partisipan semuanya memutuskan menggunakan cadar dengan alasan nyaman dan karena juga ada mengalami masa lalu buruk yang mengharuskan pemikiran mereka untuk menggunakan cadar partisipan. Ada yang mengaku alasan awal dia memakai cadar karena dia untuk menjaga diri dan mencari ridho Allah Swt . Seperti salah satu partisipan yang berpendapat:

> "saya termotivasi ketika melihat orang menggunakan cadar dan saya merasa nyaman melihat orang tersebut pada saat dia menggunakan cadar, kemudian saya terbesit didiri untuk istiqomah menggunakan cadar , niqab dan yang paling penting ka sebagai penjaga diri dan mencari ridho Allah Swt .[3] sebagian besar jumhur ulama' Syafi'iyah mengatakan bahwa seluruh tubuh ini adalah aurat. Termasuk muka, tangan, dan kaki. Jadi wajib ditutup. Ada juga niqab, yang menutup jidat sama mata saja, kalau cadar kan jidatnya itu masih kelihatan. Kalau aku sendiri lebih suka memakai niqab.

Selain alasan tersebut di atas, salah satu partisipan juga mengaku dan memberikan alasan dia memakai cadar untuk menjaga pandangan dari lawan jenis. Seperti partisipan yang lain berpendapat:

[3] Triani safitri, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, *Wawancara online* , Pukul 10.35, Tanggal 31 Desember 2020

"Tidak ada alasan yang mendasar ketika saya menggunakan cadar tersebut ka, namun saya hanya ingin membantu pandangan lawan jenis dan melindungi orang tua saya dari dosa-dosa. Saya tertarik menggunakan cadar krena ketika saya menutup diriseperti itu tidak ada yang berani menggoda saya, dan hanya ingin mengerjakan sunnah-Nya saja. Mungkin hanya itu.[4]

"Karena ingin menjadi pribadi yang lebih baik, dan menjadikan cadar sebagai motivasi untuk berbuat baik.[5]

Motiv untuk melindungi diri sendiri muncul karena implikasinya bahwa penggunaan cadar akan menghalangi interaksi sosial seseorang yang bebas, terutama dengan lawan jenis yang bukan anggota keluarga. Partisipan juga mengakui bahwa kehormatannya terletak pada kemampuannya untuk melindungi diri dari interaksi sosial yang bebas, meskipun secara tidak sengaja ia tidak memberinya kesempatan untuk menimbulkan godaan laki-laki. Kehormatan ini memberi kita diri yang positif.

Pemakaian cadar juga merupakan upaya untuk beribadah atau menjalankan perintah agama seperti disampaikan pertisipan ini:

"saya akan merasa malu kepada diri saya sendiri saat melakukan maksiat atau sesuatu yang tidak baik seperti meninggalkan sholat atau bahkan menunda sholat, saya akan berbicara pda diri saya sendiri bahwa malu dengan cadar yg saya pakai kalau sholat aja saya tidak mengerjakan atau lalai.[6]

Ada beberapa alasan kutipan diatas bahwasanya alasan menggunakan cadar adalah hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt , dan beribadah, menjaga diri dari sesuatu hal yang tidak baik misalnya menjaga pandangan laki-laki. Bisa membuat diri ini memunculkan perasaan nyaman seperti yang disampaikan oleh partisipan .

---

[4] Istiqomah, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, *Wawancara online* , Pukul 13.25, Tanggal 2 Januari 2021

[5] Siti fatimah, Mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam, *Wawancara online* , Pukul 11.29 , Tanggal 24 Januari 2021

[6] A'an Nurhasanah, Mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam, *Wawancara online* , Pukul 16.42, Tanggal 11 Januari 2021

3. Faktor pendukung dan penghambat terhadap pemakai Cadar

Ada pula faktor pendukung yang akan memperkuat alasan penggunaan Cadar dari faktor dari lingkungan, keagamaan, organisasi. Diantara semua partisipan, mereka berpendapat bahwa menggunakan cadar karena ingin menjadi lebih baik dan ingin lebih dekat dengan Allah Swt , inilah kecintaan mereka pada Sang Pencipta. Seperti yang dijelaskan oleh partisipan berikut ini:

> "Faktor lingkungan tempat tinggal saya di banjarmasin karena saya masuk asrama tahfizh yang juga kebanyakannya menggunakan cadar, juga faktor organisasi yang saya ikuti.[7]

> "Faktor pendukung nya dari para sahabat saya karena beberapa sahabat saya juga menggunakan cadar jadi ketika saya down dengan kalimat tetangga yang pedas ada sahabat-sahabat saya yang menguatkan saya kembali.[8]

Ada pula faktor penghambat kepada mereka yang menggunakan cadar, faktor dari lingkungan, keagamaan, organisasi. seperti yang disampaikan partisipan berikut:

> "Faktor penghambat Lingkungan (kurang berinteraksi) kadang mendapat cibiran dari teman apalagi dikampus sehingga kdang disuruh keluarga untuk melepas cadar beberapa waktu diganti jdi menggunakan masker.[9]

> "Tetangga disekitar rumah dan juga ada sebagian teman Misalkan mereka bilang aku ya sok alim kaya gitu, dan tetangga juga sering membicarakan aku yang kurang enak membicarakan aku memakai cadar, cuman inilah rintangan.[10]

> "Keluarga awalnya tidak menerima keputusan saya untuk mengenakan cadar karena dianggap mengikuti aliran-aliran yang tidak benar. tetapi kembali saya menjelaskan bahwa saya menggunakan cadar

---

[7] Siti fatimah, Mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam, *Wawancara online* , Pukul 11.29, Tanggal 24 Januari 2021

[8] Istiqomah, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, *Wawancara online* , Pukul 13.25, Tanggal 2 Januari 2021

[9] Triani safitri, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, *Wawancara online* , Pukul 10.35, Tanggal 31 Desember 2020

[10] A'an Nurhasanah, Mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam, *Wawancara online* , Pukul 16.42, Tanggal 11 Januari 2021

bukan karena hal itu dan saya menggunakan cadar berlandaskan sunnah bukan wajib.[11]

Adapun pendapat pemahaman para partisipan mengenai perbedaan Hijab, Jilbab, dan Cadar sebagai berikut yang disampaikan oleh para partisipan berikut:

"Pada dasarnya hijab, jilbab dan cadar fungsinya sama yaitu Penutup hijab dan jilbab adalah penutup aurat. Perbedaan adalah jika hijab ia adalah pakaian yang menutupi aurat dari kepala hingga kaki(khimar)sedangkan jilbab adalah kain yang menutup seluruh tubuh tanpa menunjukkan lekuk tubuh. ada pun cadar ia adalah kain penutup wajah.[12]

"Perbedaan antara hijab, jilbab dan cadar menurut pandangan saya seperti yang saya jelaskan diatas hijab ialah mengarah kepada tata cara pemakaian muslimah dengan menutup aurat yang sudah sesuai dalam agama islam. Jika jilbab, jilbab ini sudah dijelaskan didalam Qs. Al ahzab ayat 59 (jika saya tidak salah) di ayat tsb dijelaskan bahwa jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan wajah. Kalau hijab itu apabila kita sudah menutupi aurat ya sudah dikatakan sesuai syariat islam, sedangkan jilbab itu seperti khimar panjang menutupi seluruh tubuh. Jadi kesimpulannya menurut saya jilbab itu merupakan hijab, namun tidak semua hijab adalah jilbab. Cadar sudah pasti berbeda dengan hijab dan jilbab, cadar adalah kain yang menutup setengah wajah dan hukum mempunyai hukum sunnah.[13]

"Menurut saya Jilbab dan hijab sama karena sama pakaian longgar untuk menutup aurat, kalau cadar kan penutup anurat dibagian wajah saja.[14]

"Hijab adalah kain penutup atau penghalang seperti pembatas sholat antara shaf laki-laki dan shaf perempuan. Jilbab adalah pakaian longgar yang digunakan perempuan untuk menutupi lekuk tubuhnya

---

[11] Siti fatimah, Mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam, *Wawancara online* , Pukul 11.29, Tanggal 24 Januari 2021

[12] Triani Safitri, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, *Wawancara online* , Pukul 10.35, Tanggal 31 Desember 2020

[13] Istiqomah, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, *Wawancara online* , Pukul 13.25, Tanggal 2 Januari 2021

[14] A'an Nurhasanah, Mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam, *Wawancara online* , Pukul 16.42, Tanggal 11 Januari 2021

seperti gamis dan juga kerudung. Sedangkan cadar adalah kain penutup wajah.[15]

Adapun pendapat partisipan yang menarik dari cadar adalah sebagai berikut:

"Sebenarnya tidak ada menarik sama sekali, akan tetapi jika kita tau fungsinya maka kita akan menggunakan cadar (khusus muslimah) bnyak orang yang mnggunakan cadar tetapi salah dalam penggunaannya. cadar adalah bentuk penjagaan diri, cadar adalah penutup agar tertutup kecantikan kita. cadar adalah pelindung agar kita terhindar dari fitnah, karena wanita adalah fitnah bagi laki-laki Bukan malah sebaliknya menggunakan cadar tetapi malah membuat laki-laki tertarik.[16]

"Saya tertarik menggunakan cadar karena ketika saya menutup diri seperti itu tidak ada yg berani menggoda saya, dan hanya ingin mengerjakan sunnah-Nya saja.[17]

"menurut saya cadar ini sangat menarik, ya karena bisa menjaga perilaku kita ,ya mungkin seperti itu, pendapat saya.[18]

"Dengan cadar saya belajar tentang kehati-hatian banyak yg tidak mengetahui bahwa area dibawah dagu perempuan itu termasuk aurat jadi dengan cadar saya belajar untuk menutup aurat saya dengan baik.[19]

Adapun hasil yang diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi yang telah dilakukan kurang lebih selama dua bulan membuat kesimpulan bahwa nilai-nilai argumentatif atau alasan dari mahasiswi yang menggunakan cadar sebagai berikut:

1. Merasa tenang dan nyaman dengan menggunakan cadar.
2. Keinginan dalam diri sendiri mahasiswi dalam menggunakan cadar.

---

[15] Siti Fatimah, Mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam, *Wawancara online* , Pukul 11.29, Tanggal 24 Januari 2021

[16] Triani safitri, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, *Wawancara online* , Pukul 10.35, Tanggal 31 Desember 2020

[17] Istiqomah, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, *Wawancara online* , Pukul 13.25, Tanggal 2 Januari 2021

[18] A'an Nurhasanah, Mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam, *Wawancara online* , Pukul 16.42, Tanggal 11 Januari 2021

[19] Siti Fatimah, Mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam, *Wawancara online* , Pukul 11.29, Tanggal 24 Januari 2021

3. Ada dorongan dan termotivasi pada saat melihat orang lain memakai cadar.
4. Adanya karena lingkungan organisasi yang mendukung menggunakan cadar.
5. Latar belakang keluarga Islami.
6. Rasa ingin tahu.
7. Sosial media.

Dengan demikian, seperti halnya yang sudah dilakukan wawancara oleh peneliti mengenai tentang nilai-nilai argumentatif atau alasan pemakai cadar mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan keguruan, ternyata alasan mereka muncul didalam sendiri dan juga adanya dorongan dari luar ataupun juga pengalaman yang sudahpernah mereka jalani dan mereka ingin merubah diri menjadi lebih baik dari sebelumnya menjaga pandangan laki-laki yang bukan muhrim, ingin mendekatkan diri kepada Allah Swt .

Semua subjek mengatakan bahwa menggunakan cadar bukanlah sebuah kewajiban seorang muslim.

a. Menurut mazhab hanafi

Dalam kitab al-khiyar, salah satu kitab Mazhab hanafi, disebutkan tidak diperbolehkan melihat wanita lain kecuali wajah dan telapak tangannya, jika tidak dikhawatirkan timbul syahwat. Dan diriwayatkan Abu Hanifah bahwa beliau menambahkan dengan kaki, karena pada yang demikian itu ada kedaruratan untuk mengambil dan memberi serta untuk mengenal wajahnya ketika bermuamalah dengan orang lain, untuk menegakan kehidupan dan kebutuhannya, karena tidak adanya orang yang melaksanakan sebab-sebab penghidupannya.[20]

[20] Muhammad Zulhusni, *Persepsi Dosen fakultas Dakwah dan Komonikasi UIN Ar-Raniry terhadap Mahasiswi Bercadar*, (Diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komonikasi, Darussalam Banda aceh 2017), h. 36

b. Menurut mazahab maliki

Dalam syarah shagir (penjelasan Ringkas) karya ad-Dardir yang berjudul Aqrabul Masalik Iia Malik, disebutkan Aurat wanita merdeka dihadapan laki-laki asing. Yang bukan Mahramnya ialah seluruh tubuhnya selain wajah dan telapak tangann. Adapun selain itu bukanlah aurat.[21]

c. Menurut mazhab Syafi'i

Asy-Ayirazi, salah seorang ulama Syafi'iyah pengarang kitab al-Muhadzab mengatakan adapun wanita merdeka, maka seluruh tubuhnya adalah aurat, kecuali wajah dan telapak tangan, imam nahrawi berkata hingga pergelangan tangan berdasarkan firman Allah" dan janganlah mereka menampakan perhiasannya kecuali apa yang biasa tampak darinya," Ibnu abbas berkata " wajah dan kedua telapak tangannya".[22]

d. Menurut mazhab hambali

Dalam mazhab hambali kita dapati Ibnu Qudamah mengatakan dalam kitabnya al-Mughni menatakan bahwa tidak diperselisihkan dalam mazhab tentang bolehnya wanita membuka wajahnya dalam sholat, dan tidak boleh membuuka selain wajah dan telapak tangannya. Sedangkan mengenai telapak tangan ini ada dua riwayat.[23]

---

[21] Muhammad Zulhusni, *Persepsi Dosen fakultas Dakwah dan Komonikasi UIN Ar-Raniry terhadap Mahasiswi Bercadar*, (Diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komonikasi, Darussalam Banda aceh 2017), h. 39

[22] Muhammad Zulhusni, *Persepsi Dosen fakultas Dakwah dan Komonikasi UIN Ar-Raniry terhadap Mahasiswi Bercadar*, (Diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komonikasi, Darussalam Banda aceh 2017), h. 39

[23] Muhammad Zulhusni, *Persepsi Dosen fakultas Dakwah dan Komonikasi UIN Ar-Raniry terhadap Mahasiswi Bercadar*, (Diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komonikasi, Darussalam Banda aceh 2017), h. 39-40

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan tahap selanjutnya yaitu meanalisis data yang sudah ada untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Pembahasan data disajikan berdasarkan sistematika penulisan penyajian data. Untuk lebih njelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Argumentatif Pemakai Cadar MahasiswiFakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Mewajibkan Islam agar wanita dapat berpakaian sesuai dengan hukum Islam untuk mencapai tujuan manusia. Pakaian adalah perbedaan utama antara manusia dan hewan. Selain itu, itu juga pertanda peradaban dan kemajuan. Karena pakaian adalah tujuan perkembangan manusia, wanita yang beradab harus berpakaian rapi. Pakaian seperti ini akan dapat melindungi keyakinan agamanya, reputasi dan penghinaannya, dan nilai tertinggi wanita adalah untuk menjaga rasa malu.[24]

Indonesia adalah salah satu negara Muslim terbesar di dunia, dan sebagian besar wanita Muslim di dalamnya mengikuti tren saat ini memakai jilbab, sehingga sebagian orang memakai jilbab dan berpakaian syar'i serta menggunakan cadar.

Sesuai dengan alasan para partisipan seperti halnya yang sudah dilakukan wawancara oleh peneliti mengenai tentang nilai-nilai argumentatif atau alasan pemakai cadar mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan keguruan.

Ternyata alasan mereka muncul didalam sendiri dan juga adanya dorongan dari luar ataupun juga pengalaman yang sudah pernah mereka jalani dan mereka ingin merubah diri menjadi lebih baik dari sebelumnya menjaga pandangan laki-laki yang bukan muhrim, ingin mendekatkan diri

---

[24] M. Thalib, *Analisa wanita Dalam Bimbingan Islam,* (surabaya : Rencana Cover, Redaksi 1996). 38

kepada Allah Swt . Mereka mengetahui bahwa hukum cadar dalam al-Qur'an tidak dijelaskan wajib atau tidak. Sedangkan makna dari hijab yang dipergunakan pada zaman ini untuk menunjukan arti penutup yang dikenakan oleh perempuan.

Islam selalu menganjurkan kepada perempuan bahwa wajib atasnya menggunakan jilbab, karena semakin perempuan menjaga kesuciannya, lebih menjaga diri, sangat berwibawa dalam semua gerak dan diamnya, maka semakin bertambah pula harga diri dan ketinggian posisinya di mata laki-laki, demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal dan tidak di ganggu Karena dari itu, sebagai pemakai cadar mereka merasa punya tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, moral untuk taat beribadah, menjaga akhlakul karimah dan banyak memperbaiki diri dari kesalahan yang pernah mereka lakukan waktu dulu.

Mengenai alasan mereka menggunakan cadar, bahwasanya bagi mereka yang terpenting adalah karena niat mentaati ajaran agama Islam dan niat ibadah karena Allah. Paling utama adalah terpenuhinya norma-norma agama Islam dengan baik, meskipun dalam al-Qur'an tidak menjelaskan wajib menutup wajah akan tetapi tidak ada salahnya jika itu dilakukan oleh wanita dalam menjaga diri dari suatu hal yang tidak di inginkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap pemakai cadar

Faktor pendukung terhadap pemakai cadar sebagai berikut:

a. Faktor pendukung internal diantaranya yaitu semangat dari dalam diri sendiri mereka dan tentang ideologi perempuan bercadar dan juga orang tua yang mendorong menggunakan cadar.
b. Faktor pendukung eksternal yaitu dari organisasi, teman yang saling mendorong karena satu ideologi . lingkungan sekitar dan

juga kata salah satu partisipan lingkungan asrama Tahfiz yang mendorong menggunakan cadar.

Faktor penghambat terhadap pemakai cadar sebagai berikut:

a. Faktor penghambat internal yaitu mendengar omongan dari orang lain , dalam diri sendiri merasa tertekan.
b. Faktor penghambat eksternal diantaranya adalah ideologi negatif masyarakat terhadap perempuan yang menggunakan cadar. dan juga pada saat mereka berinteraksi dengan orang lain, karena banyak yang masih suka berpandangan buruk terhadap mereka yang menggunakan cadar, terutama yang berlawanan jenis sangat susah untuk berinteraksi.